

## **TRANSFORMASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH MELALUI COACHING: MEMBANGUN KOMUNITAS BELAJAR YANG EFEKTIF**

Eneng Mardiana<sup>1</sup>, Neneng Rostika<sup>2</sup>, Adestipa<sup>3</sup>, Asep Herry Hernawan<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Magister PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

<sup>2</sup>Magister PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

<sup>3</sup>Magister PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

<sup>4</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

Alamat e-mail: [1enengmardiana@upi.edu](mailto:1enengmardiana@upi.edu), [2nrostika777@upi.edu](mailto:2nrostika777@upi.edu),  
[3adestipa@upi.edu](mailto:3adestipa@upi.edu), [4asepherry@upi.edu](mailto:4asepherry@upi.edu)

### **ABSTRACT**

*This article discusses the transformation of principal leadership through a coaching approach, with the aim of building an effective learning community. The methodology used is a literature study, which aims to explore the role of coaching in improving principal leadership. The main focus of this research is to analyze relevant coaching theories and practices and their impact on the development of learning communities in the school environment. Through a comprehensive literature review, the article identifies key elements of coaching that can enhance leadership effectiveness. These include improving interpersonal skills, developing a shared vision and creating a collaborative learning environment. The results of this study show that the application of coaching not only strengthens the principal's ability to lead, but also contributes to the formation of a more dynamic learning community that is responsive to the needs of students and teachers.*

*Keywords: Principal Leadership, Coaching, Learning Community*

### **ABSTRAK**

Artikel ini membahas tentang transformasi kepemimpinan kepala sekolah melalui pendekatan pembinaan, dengan tujuan membangun komunitas belajar yang efektif. Metodologi yang digunakan adalah studi literatur, yang bertujuan untuk menggali peran pembinaan dalam meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis teori dan praktik pembinaan yang relevan serta dampaknya terhadap pengembangan komunitas belajar di lingkungan sekolah. Melalui tinjauan literatur yang komprehensif, artikel ini mengidentifikasi elemen-elemen kunci dari pembinaan yang dapat meningkatkan efektivitas kepemimpinan. Ini termasuk meningkatkan keterampilan interpersonal, mengembangkan visi bersama dan menciptakan lingkungan belajar kolaboratif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembinaan tidak hanya memperkuat kemampuan kepala sekolah dalam memimpin, namun juga berkontribusi terhadap terbentuknya komunitas belajar yang lebih dinamis dan tanggap terhadap kebutuhan siswa dan guru.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Coaching, Komunitas Belajar

## **A. Pendahuluan**

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah semakin kompleks. Hal ini mencakup upaya untuk membangun komunikasi yang baik, mengatasi perbedaan pandangan, serta memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang inovatif untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan dan menciptakan komunitas belajar yang produktif dan efektif (Supartilah, S. and Pardimin, P, 2021).

*Coaching* sebagai metode pengembangan diri tidak hanya membantu kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan manajerial, tetapi juga dalam membangun hubungan yang lebih baik dengan guru, siswa, dan orang tua. Berdasarkan penelitian sebelumnya penerapan pendekatan *coaching* menunjukkan hasil yang efektif dalam bidang pendidikan. *Coaching* dalam dunia pendidikan membawa manfaat yang besar baik bagi guru maupun bagi siswa serta untuk memperbaiki proses pembelajaran (Mardiyatun, 2021). Selain untuk siswa dan guru, *coaching* juga bermanfaat untuk kepala sekolah yaitu dapat meningkatkan gaya kepemimpinan, fleksibilitas manajerial dan keterampilan dalam memecahkan masalah (Novitasari & Asbari, 2021). Dalam konteks Bahasa Indonesia, *coaching* diartikan sebagai pembinaan. Dalam penelitian yang

dilakukan oleh International *Coach Federation* (ICF) menyatakan 65% profesional meningkat kinerjanya setelah mendapatkan proses pembinaan, dan 80% lainnya menjadi lebih baik dalam hal percaya diri, karena mampu mengungkapkan idenya sendiri.

Kepemimpinan yang efektif di sekolah sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. Dalam konteks pendidikan yang terus berubah, kepala sekolah dituntut untuk beradaptasi dengan cepat terhadap berbagai tantangan, mulai dari perubahan kurikulum, teknologi pendidikan, hingga dinamika sosial yang mempengaruhi siswa. Transformasi kepemimpinan menjadi suatu keharusan agar kepala sekolah dapat memimpin dengan lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Melalui kepemimpinan inovatif kepala sekolah dapat menggerakkan dan memfasilitasi sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan (Djafri et al, 2020). Kepala sekolah sebagai pemimpin harus selalu mendorong para guru untuk terus berinovasi agar mampu mengikuti perkembangan zaman di era teknologi (Wiratmoko et al, 2022).

Implementasi *coaching* dalam kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada komunitas belajar secara keseluruhan. Karena komunitas belajar sebagai tempat pengembangan diri anggotanya dari segi hubungan dengan orang lain,

pemerolehan pengetahuan baru, pengembangan skill, kepercayaan diri, dan networking (Sekar, R., 2023). Program komunitas belajar di sekolah mendorong guru-guru saling berkolaborasi dan berdiskusi satu sama lain. (Huda, N et al 2023).

Transformasi kepemimpinan kepala sekolah melalui pendekatan coaching merupakan langkah yang strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern. Dengan meningkatkan keterampilan manajerial, membangun hubungan yang lebih baik, dan mendorong inovasi, coaching dapat menjadi alat yang efektif dalam menciptakan komunitas belajar yang efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk mengadopsi pendekatan ini sebagai bagian dari upaya mereka dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi literatur, di mana peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan merangkum informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian mengenai transformasi kepemimpinan kepala sekolah melalui coaching: membangun komunitas belajar yang efektif (Adlini et al 2022). Proses pengumpulan data dimulai dengan mencari referensi dari buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian yang terkini, dengan fokus pada publikasi yang membahas koneksi antara

kepemimpinan kepala sekolah, coaching, dan komunitas belajar. Adapun kriteria pemilihan sumber meliputi keandalan, validitas, dan relevansi informasi yang dapat mendukung transformasi kepemimpinan kepala sekolah.

Analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan informasi ke dalam tema-tema yang berkaitan, seperti gaya kepemimpinan kepala sekolah, coaching dalam bidang pendidikan, program komunitas belajar yang efektif. Hasil dari studi literatur ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana coaching dapat digunakan secara efektif di dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan program komunitas belajar, serta memberikan rekomendasi bagi para pemeran pendidikan dan pemangku kebijakan dalam menghadapi transformasi tantangan zaman.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam konteks pendidikan dasar, peran kepala sekolah sangat vital dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan siswa. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas manajemen sekolah, tetapi juga berfungsi sebagai pemimpin yang mampu menginspirasi dan memotivasi guru serta siswa. Hal

tersebut sejalan dengan (Dirahman et al, 2023) Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab yang penting dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Tugas ini mencakup peningkatan kualitas tenaga pendidik, peningkatan kinerja guru dan staf, serta semua aspek yang berkaitan dengan sekolah.

## **Pembahasan**

### **1. Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepemimpinan kepala sekolah mencakup berbagai aspek yang berfokus pada pengelolaan dan pengembangan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif. Kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang menginspirasi dan memotivasi guru, staf, dan siswa untuk mencapai visi bersama. Mereka menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan pengembangan profesional. Melalui kepemimpinan inovatif kepala sekolah dapat menggerakkan dan memfasilitasi sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan, dengan kata lain kepemimpinan kepala sekolah juga berkontribusi dalam mewujudkan sekolah efektif (Riswandi et al, 2021). Kepala Sekolah harus mampu mendorong budaya inovasi di sekolah dengan menciptakan lingkungan yang mendukung eksperimen dan penggunaan teknologi baru. Kepala sekolah harus memotivasi guru dan siswa untuk berinovasi dalam proses belajar mengajar.

Kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang mampu menciptakan perubahan yang mendasar dan dilandasi oleh nilai-nilai agama, system dan budaya untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Kepala sekolah selalu memberikan kewenangan dan keleluasaan kepada guru untuk merencanakan, menciptakan, dan mengembangkan program agar menjadi lebih baik (Wiratmoko et al, 2022). Kepala sekolah menyampaikan visi, misi, dan tujuan dengan jelas kepada seluruh staf, serta memberikan contoh yang baik dalam kepemimpinannya. Di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus, kepala sekolah memberikan dorongan kepada para guru untuk menumbuhkan dan mengembangkan diri serta kompetensi mereka agar menjadi lebih baik. Ia memberikan kebebasan kepada guru untuk menciptakan dan mengembangkan program yang mendukung pertumbuhan peserta didik, serta memberikan rangsangan untuk mencari solusi kreatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi (Izzati, M, 2024).

Kepala sekolah, sebagai seorang pemimpin, memiliki peran yang sangat krusial dalam meningkatkan kualitas pengajaran melalui berbagai program yang dilaksanakan. Dengan demikian, kemajuan mutu pengajaran di sekolah yang dipimpinnya dapat tercapai dengan baik sesuai dengan standar mutu pendidikan nasional. Selain itu, gaya kepemimpinan juga menjadi

faktor penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan (Simatupang, 2023).

## **2. Peran *Coaching* dalam Kepemimpinan**

*Coaching* merupakan suatu metode kolaborasi antara dua orang atau lebih, di mana salah satu pihak, yang disebut sebagai *coach*, berperan sebagai pembimbing, baik dalam konteks pendidikan informal sebagai tutor maupun dalam pendidikan formal sebagai guru. Pendapat lainnya yang diungkapkan Rindarti (2021) dalam konteks pendidikan, *coaching* adalah proses pendampingan yang dilakukan oleh seorang *coach* terhadap individu atau kelompok. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja, mengembangkan potensi, dan mencapai target tertentu. Pendekatan ini menitikberatkan pada hubungan kolaboratif antara *coach* dan *coachee*, yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan serta menciptakan perubahan positif (Tanggulungan & Sihotang, 2023). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa pendekatan *coaching* dianggap efektif dan efisien, sebagaimana didukung oleh berbagai penelitian, termasuk dari *International Coach Federation* (ICF). Berdasarkan laporan ICF, 65% profesional mengalami peningkatan kinerja kerja melalui *coaching*, sementara 80% menyatakan merasa lebih baik dan berhasil meningkatkan kepercayaan diri mereka (Mardiyatun, M., 2021).

Guru diharapkan dapat mengoptimalkan potensinya dengan

dukungan kepala sekolah yang berperan sebagai pembimbing (*coach*), sementara guru bertindak sebagai peserta yang dibimbing (*coachee*). Melalui pendekatan ini, guru dapat mengenali dan mengatasi kelemahan mereka, sekaligus mengembangkan kekuatan baru yang akan membantu mereka menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Seorang kepala sekolah yang berperan sebagai pelatih perlu memahami dasar-dasar *coaching*, termasuk pentingnya kolaborasi dengan peserta didik yang berfokus pada pencapaian hasil secara sistematis. *Coaching* bertujuan untuk meningkatkan kinerja, memperkaya pengalaman hidup, mendorong pembelajaran mandiri, dan mendukung pertumbuhan melalui proses pelatihan (Tanggulungan & Sihotang, 2023).

Supervisi akademik dengan model *coaching* TIRTA dapat menjadi strategi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Proses supervisi akademik yang dilakukan melalui bimbingan dari *coach* atau kepala sekolah kepada *coachee* atau guru, dengan menggunakan alur percakapan TIRTA, mampu menciptakan suasana yang nyaman bagi guru dalam mengidentifikasi kekurangan dan potensi yang dimiliki. Hal ini memungkinkan guru untuk memaksimalkan kemampuan mereka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. (Setianingsih, E., 2024).

Model TIRTA dikembangkan berdasarkan model *coaching* umum yang sudah dikenal luas dan banyak digunakan, yaitu model GROW. GROW merupakan akronim dari *Goal* (Tujuan), *Reality* (Kenyataan), *Options* (Pilihan), dan *Will* (Kemauan). Berikut merupakan gambar Model GROW yang dikembangkan oleh John Whitmore (Ningsih, 2023).



Gambar Model Grow dikembangkan oleh John Whitmore (1937-2017)

Model GROW terdiri dari empat tahapan utama: 1) *Goal* (Tujuan): *Coach* membantu *coachee* menentukan tujuan yang ingin dicapai selama sesi *coaching*. 2) *Reality* (Kenyataan): Proses eksplorasi untuk memahami situasi yang sedang dialami oleh *coachee*. 3) *Options* (Pilihan): *Coach* memandu *coachee* dalam mengidentifikasi dan memilih ide atau solusi yang dapat diubah menjadi rencana aksi. 4) *Will* (Keinginan untuk Maju): Tahap di mana *coachee* berkomitmen untuk menyusun dan melaksanakan rencana aksi tersebut. Model *Coaching* yang dapat digunakan adalah *coaching* model TIRTA. TIRTA adalah akronim dari Tujuan (T), Identifikasi (I), Rencana Aksi (R), dan Akuntabilitas (TA).

- 1) **Tujuan (T):** Kepala sekolah menetapkan tujuan ketika guru pembimbing mengajukan permohonan. Setelah tujuan ditetapkan, kepala sekolah memberikan informasi dan mengajukan pertanyaan untuk lebih memperjelas tujuan tersebut.
- 2) **Identifikasi (I):** Kepala sekolah secara khusus mempertimbangkan atau menentukan skenario yang relevan untuk identifikasi, serta menghubungkannya dengan fakta atau kejadian yang terkait dengan pembelajaran yang berlangsung pada hari tersebut.
- 3) **Rencana Aksi (R):** Setelah identifikasi, langkah berikutnya adalah menyusun rencana aksi dan melaksanakannya.
- 4) **Akuntabilitas (TA):** Kepala sekolah berperan sebagai pelatih dengan mengajukan pertanyaan untuk memastikan bahwa guru tetap akuntabel dalam melaksanakan rencana yang telah disepakati.

*Coaching* memberikan kontribusi positif untuk keberlangsungan komunitas belajar. Transformasi kepemimpinan kepala sekolah melalui pendekatan *coaching* merupakan langkah yang strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern.

### 3. Pengembangan Komunitas Belajar

Komunitas belajar tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk berbagi informasi, tetapi juga sebagai

alat penting dalam membentuk komunitas profesional yang dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa, komunitas belajar memberikan dampak positif dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran guru. Toracco (2019) Guru dapat lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam aktivitas komunitas belajar apabila mendapatkan dukungan struktural yang memadai, dengan demikian guru diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mengajar mereka (Supardi & Herdiana, 2024).

Hal tersebut didukung oleh penelitian Arani et al. (2017:20), komunitas belajar merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru. Proses ini memerlukan dokumentasi empiris yang komprehensif terkait aktivitas pembelajaran siswa serta aspek teknis lainnya. Komunitas belajar guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui keikutsertaan dalam komunitas ini, para guru dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan strategi pengajaran yang efektif (Harlita & Ramadan, 2024).

Hasil penelitian Ulfa, A., Fitria, H., & Nurkhalis, N pada tahun 2021 dengan judul "Peranan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru" adalah sebagai berikut. Berdasarkan data kuesioner, pendapat bawahan yang dihargai dalam kerja tim serta pengakuan terhadap keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan

berkontribusi pada *Stay Behaviour*. Hal ini disebabkan oleh keterkaitan identitas kelompok pekerja dengan faktor-faktor tersebut. Di sisi lain, *leadership coaching* diartikan sebagai perhatian atasan terhadap kinerja bawahan serta kemampuannya dalam membangun dan mendorong kerja sama tim, yang berdampak pada *Strive Behaviour*. Penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi antara atasan dan bawahan memiliki pengaruh lebih signifikan dibandingkan dengan gaji, lembur, tunjangan, atau lingkungan kerja sebagai komponen dasar. Sementara itu, beban kerja (*The Work*) memiliki pengaruh yang relatif lebih kecil dibandingkan aspek komunikasi (Harlita & Ramadan, 2024).

#### **4. Strategi Membangun Komunitas Belajar yang Efektif**

Strategi yang efektif perlu diterapkan untuk memaksimalkan komunitas belajar yang produktif, yaitu sebagai langkah penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan individu. Sejalan dengan yang diutaran oleh Arifin, J. (2024) bahwa program komunitas belajar yang dikelola dengan baik telah memberikan dampak signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Ini menunjukkan bahwa guru yang aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan komunitas belajar mengalami peningkatan kompetensi. Peningkatan kompetensi pedagogik ini disebabkan oleh program komunitas belajar di sekolah yang: 1) menjadi tempat bagi guru untuk

saling belajar, 2) memotivasi guru untuk meningkatkan efikasi diri, dan 3) menyediakan lingkungan belajar yang kolaboratif.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk membangun komunitas belajar adalah melaksanakan *workshop "Lesson Study for Learning Community"* sebagai wujud dari Merdeka Belajar di SMA Muhammadiyah Kepanjen, Kabupaten Malang. Kegiatan ini dapat membantu menciptakan komunitas belajar antara guru dan siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan mengenai *Lesson Study for Learning Community* di sekolah untuk pembinaan guru secara rutin dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Susetyarini, E., 2021).

### **E. Kesimpulan**

Kepemimpinan memiliki peran krusial dalam memajukan organisasi, khususnya dalam konteks pendidikan. Pemimpin yang efektif dapat mengoptimalkan sumber daya dan memotivasi anggota tim untuk bekerja menuju tujuan bersama. Dalam konteks sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin memainkan peran sentral dalam keberhasilan pendidikan, baik dalam menyusun kebijakan yang mendukung Merdeka Belajar maupun dalam memberikan bimbingan yang tepat kepada guru. Pendekatan *coaching*, khususnya model TIRTA, terbukti efektif dalam mengembangkan potensi guru melalui

kolaborasi dan peningkatan kinerja. Selain itu, komunitas belajar juga berkontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru dengan memungkinkan mereka berbagi pengetahuan dan strategi pengajaran yang efektif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **Jurnal :**

- Adlini, M., Dinda, A., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Arifin, J. (2024). Manajemen program komunitas belajar sekolah untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru. *Ide guru. Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1421-1432. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1112>
- Djafri, N., Arwildayanto, A., & Suling, A. (2020). Manajemen kepemimpinan inovatif pada pendidikan anak usia dini dalam perspektif merdeka belajar era new normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1441-1453. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.901>
- Dirahman, F., Setiawan, F., & Iskandar, U. (2023). Peran kepala sekolah dalam mengoptimalkan tenaga

- kependidikan. *Al Wildan Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 114-125. <https://doi.org/10.57146/alwildan.v1i3.707>
- Efendi, F., Sunaryo, H., & Hariyanto, D. (2023). Efektivitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah melalui komitmen kerja terhadap kinerja guru merdeka belajar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/60605>
- Harlita, I., & Ramadan, Z. H. (2024). Peran Komunitas Belajar di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Kompetensi Guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2907–2920. <https://jurnaldidaktika.org>
- Hotami, M., Ginanjar, M. H., & Heriyansyah, H. (2023). GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KERJA GURU DI SMPIT IBNU ABBAS KLATEN. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 3 (01), 67-82. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/4144>
- Huda, N., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Mardiyatun, M. (2021). Implementasi coaching individual untuk peningkatan kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 1(1), 46-54. <https://doi.org/10.51878/strategi.v1i1.353>
- Mardiyatun, M. (2024). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dasar. *Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling*, 2(1), 168-174. <https://doi.org/10.57235/jamparimg.v2i1.1863>
- [Ningsih, E. M. \(2023\). PENERAPAN METODE COACHING MODEL TIRTA UNTUK MENINGKATKAN KOPETENSI KEPALA SEKOLAH PADA RAYON KEPENGAWASAN KOTA BATU. \*Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora\*, 2 \(3\), 1581-1605. <http://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/181>](https://doi.org/10.57235/jamparimg.v2i1.1863)
- Novitasari, D. and Asbari, M. (2021). Leaders coaching di sekolah: apa perannya terhadap kinerja guru?. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 580-597.

<https://doi.org/10.33487/edumas.pul.v5i1.1299>

Riswandi, R., Sukamto, I., & Oktaria, R. (2021). sekolah efektif, learning organization, dan kepemimpinan kepala sekolah. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1873-1880.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1873>

Sala, G. and Gobet, F. (2020). Cognitive and academic benefits of music training with children: a multilevel meta-analysis. *Memory & Cognition*, 48(8), 1429-1441.

<https://doi.org/10.3758/s13421-020-01060-2>

Sekar, R. (2023). Komunitas belajar sebagai sarana belajar dan pengembangan diri. *Indonesian J. Adult. Community. Educ.*, 2(1), 10-15.

<https://doi.org/10.17509/ijace.v2i1.28285>

Setianingsih, E. (2024). Supervisi akademik dengan coaching model tirta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. *Educational Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(2), 60-70.

<https://doi.org/10.51878/educational.v4i2.2891>

Simatupang, R. (2023). Analisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. *Algebra. Jurnal Pendidikan Sosial Dan Sains*, 3(3), 174-179.

<https://doi.org/10.58432/algebra.v3i3.771>

Supartilah, S. and Pardimin, P. (2021). Peran kepala sekolah di era revolusi industri 4.0 dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(1), 138-149.

<https://doi.org/10.30738/mmp.v4i1.9892>

Supardi, U. S., & Herdiana, H. (2024). Efektivitas Komunitas Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Guru di Sekolah. *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumihan dan Angkasa*, 2 (6), 145-153. <https://journal.arimsi.or.id/index.php/Algoritma/article/view/294>

Susetyarini, E. (2021). Pendampingan lesson study for learning community sebagai perwujudan merdeka belajar di sma muhammadiyah kepanjen kabupaten malang. *Sasambo Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 3(3), 138-148.

<https://doi.org/10.36312/sasambo.v3i3.535>

Tanggulungan, L., & Sihotang, H. (2023). Coaching Model Tirta dalam Supervisi Akademik: Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12125>

Ulfa, A., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2021). Peranan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1223-1230.

Wiratmoko, D., Murniati, N. A. N., & Abdullah, G. (2022). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu di sekolah dasar. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i1.7998>